



**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN BERBASIS
MAQASHID SYARIAH PADA RSUD dr FAUZIAH BIREUEN**

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING
BASED ON MAQASHID SHARIA AT dr FAUZIAH HOSPITAL BIREUEN**

Oleh:

Azhar ^{1*}, Dahlifah ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia

^{1,2} Jalan Kayu Jati Raya 11-A Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Provinsi D.K.I Jakarta

Email penulis: azharrizal21@gmail.com^{1*}, dahlifah@stei.ac.id²

Sejarah Artikel: Diterima April 2026, Disetujui Mei 2026, Dipublikasikan Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis penerapan akuntansi lingkungan berbasis *Maqashid Syariah* di RSUD dr. Fauziah Bireuen, Aceh. Sebagai rumah sakit pemerintah di wilayah yang menerapkan syariat Islam, pengelolaan dampak lingkungan tidak hanya menjadi kewajiban regulasi tetapi juga tanggung jawab spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD dr. Fauziah Bireuen telah menerapkan pengelolaan limbah medis secara operasional sesuai standar prosedur operasional (SPO) dan regulasi pemerintah. Namun, secara administratif dan finansial, rumah sakit belum menerapkan akuntansi lingkungan secara eksplisit dalam laporan keuangan. Biaya-biaya lingkungan masih digabung dalam biaya operasional umum atau *overhead*, sehingga transparansi biaya lingkungan bagi pemangku kepentingan belum optimal. Ditinjau dari perspektif *Maqashid Syariah*, penerapan nilai-nilai Islam telah terinternalisasi secara parsial. Hal ini tercermin melalui prinsip *Hifz al-Din* (penyediaan fasilitas ibadah yang bersih), *Hifz al-Nafs* (perlindungan kesehatan melalui pengelolaan limbah), *Hifz al-Aql* (sosialisasi pengelolaan lingkungan), *Hifz al-Nasl* (menjaga kelestarian ekosistem untuk generasi mendatang), dan *Hifz al-Mal* (alokasi anggaran meskipun belum transparan secara khusus). Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan internal formal untuk memisahkan pencatatan biaya lingkungan guna meningkatkan akuntabilitas dan kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, *Maqashid Syariah*, RSUD dr. Fauziah Bireuen, Limbah Medis.

ABSTRACT

This study aims to evaluate and analyze the implementation of Maqashid Shariah-based environmental accounting at dr. Fauziah Regional General Hospital. As a government hospital in a region implementing Islamic Sharia, environmental impact management is not only a regulatory obligation but also a spiritual responsibility. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through in-depth interviews, observation, and documentation. The results show that dr. Fauziah Bireuen Hospital has operationally implemented medical waste management in accordance with standard operating procedures (SOP) and government regulations. However, administratively and financially, the hospital has not explicitly implemented environmental accounting in its financial reports. Environmental costs are still merged into general operational or overhead costs, so environmental cost transparency for stakeholders is not yet optimal. Viewed from the Maqashid Shariah perspective, the application of Islamic values has been partially internalized. This is reflected through the principles of Hifz al-Din (providing clean worship facilities), Hifz al-Nafs (protecting health through waste management), Hifz al-Aql (environmental management socialization), Hifz al-Nasl (preserving the ecosystem for future generations), and Hifz al-Mal (budget allocation, although not yet specifically transparent). This study recommends the need for a formal internal policy to separate environmental cost recording to increase accountability and public benefit.

Keywords: Environmental Accounting, *Maqashid Shariah*, dr. Fauziah Bireuen Hospital, Medical Waste.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain memberikan layanan medis, rumah sakit juga menghasilkan berbagai jenis limbah, khususnya limbah medis yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Limbah medis yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari air, tanah, dan udara, serta membahayakan kesehatan masyarakat di sekitar rumah sakit. Sehingga pengelolaan lingkungan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari operasional rumah sakit.

Pengelolaan limbah medis di rumah sakit telah diatur melalui berbagai regulasi pemerintah yang mengharuskan setiap rumah sakit untuk mengelola dan melaporkan aktivitas lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pasien, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan. Kepatuhan terhadap regulasi menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang baik, namun hal tersebut belum cukup tanpa didukung oleh sistem pencatatan dan pelaporan yang memadai.

Pengelolaan lingkungan dalam konteks akuntansi dapat diwujudkan melalui penerapan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya yang timbul dari aktivitas lingkungan. Melalui akuntansi lingkungan, rumah sakit dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya serta dampak lingkungan yang dihasilkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa aktivitas operasional rumah sakit tidak merugikan lingkungan dan masyarakat.

Namun, Penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Banyak rumah sakit yang belum menerapkan akuntansi lingkungan secara eksplisit dalam laporan keuangan. Biaya lingkungan sering kali masih digabungkan dalam biaya operasional umum atau overhead, sehingga informasi mengenai biaya lingkungan tidak dapat diidentifikasi secara jelas. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat transparansi dalam pengelolaan lingkungan.

Menurut Freeman (1984), *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa keberlangsungan

organisasi bergantung pada kemampuannya memenuhi kepentingan para stakeholder, tidak hanya pemilik organisasi. Dalam konteks Rumah Sakit, *stakeholder* meliputi pemerintah, pasien, masyarakat, tenaga kesehatan, hingga lingkungan yang terdampak oleh aktivitas operasional rumah sakit.

Pengungkapan biaya lingkungan merupakan bentuk akuntabilitas organisasi kepada *stakeholder*. Pencatatan biaya pengelolaan limbah medis, pengolahan air limbah, maupun aktivitas pelestarian lingkungan menjadi informasi penting yang menunjukkan komitmen rumah sakit terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk memenuhi regulasi dan memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholder*. (freeman,1984)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun rumah sakit telah melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan regulasi, namun aspek pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan belum dilakukan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik operasional dan sistem akuntansi yang digunakan. Kesenjangan ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam pengembangan akuntansi lingkungan di sektor kesehatan.

Pendekatan yang digunakan dalam akuntansi lingkungan masih cenderung berorientasi pada aspek teknis dan ekonomi, tanpa mempertimbangkan dimensi etika dan nilai-nilai moral. Padahal, pengelolaan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan efisiensi biaya, tetapi juga dengan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengkaji akuntansi lingkungan.

Maqashid Syariah sebagai konsep dalam hukum Islam menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami tanggung jawab lingkungan. Konsep ini menekankan lima tujuan utama, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks rumah sakit, prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mengelola lingkungan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Integrasi Maqashid Syariah dalam akuntansi lingkungan memberikan nilai tambah yang tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga spiritual dan sosial. Pendekatan ini mendorong rumah sakit untuk tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga menjalankan

tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, akuntansi lingkungan berbasis Maqashid Syariah dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan.

Konteks wilayah Aceh yang menerapkan syariat Islam secara formal memberikan relevansi yang kuat terhadap penelitian ini. RSUD dr. Fauziah Bireuen sebagai rumah sakit pemerintah memiliki karakteristik yang unik karena berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan penerapan akuntansi lingkungan berbasis Maqashid Syariah menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit di Indonesia, sebagian besar penelitian masih berfokus pada indentifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan berdasarkan pendekatan akuntansi konvensional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa biaya lingkungan umumnya masih digabungkan ke dalam biaya operasional sehingga transparansi kepada pemangku kepentingan belum optimal. Penelitian terdahulu juga belum mengintegrasikan dimensi nilai islam khususnya *maqashid syariah* sebagai kerangka evaluasi dalam menilai implementasi akuntansi lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya dari aspek pencatatan biaya lingkungan di rumah sakit tetapi melakukan integrasi dengan prinsip *Maqashid Syariah* sehingga memberikan konteks empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian dengan menghadirkan pendekatan integratif antara akuntansi lingkungan dan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi rumah sakit dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta kontribusi teoritis dalam pengembangan akuntansi lingkungan berbasis syariah di sektor kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam

mengenai fenomena penerapan akuntansi lingkungan berbasis Maqashid Syariah dalam konteks rumah sakit. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan proses yang terjadi di lapangan, sehingga sangat sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, mulai dari bulan oktober sampai dengan bulan desember tahun 2025. Desain penelitian ini bersifat eksploratif-deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai praktik akuntansi lingkungan yang diterapkan serta mengkaji kesesuaiannya dengan prinsip Maqashid Syariah. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Moleong, 2021).

Sasaran penelitian ini adalah RSUD dr. Fauziah Bireuen, Aceh sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memiliki aktivitas pengelolaan limbah medis. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa rumah sakit tersebut berada di wilayah yang menerapkan syariat Islam, sehingga relevan untuk mengkaji integrasi antara akuntansi lingkungan dan nilai-nilai Maqashid Syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang yang terdiri dari kepala bagian keuangan, kepala bagian lingkungan, staf keuangan dan juga perawat di lingkungan rumah sakit. Sementara itu, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih meliputi pihak manajemen, bagian keuangan, serta petugas pengelolaan limbah medis (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pengelolaan lingkungan di rumah sakit. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan, standar operasional prosedur, serta dokumen pendukung lainnya (Moleong, 2021).

Wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan kondisi di

lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif terkait praktik yang dilakukan oleh rumah sakit (Sugiyono, 2022).

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi dilakukan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan konsep akuntansi lingkungan dengan prinsip Maqashid Syariah. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menganalisis bagaimana rumah sakit mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan, sedangkan Maqashid Syariah digunakan sebagai kerangka untuk menilai aspek kemaslahatan dalam praktik tersebut (Susanti et al, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis (Moleong, 2021).

Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan pendekatan interpretatif, yaitu mengaitkan temuan penelitian dengan teori akuntansi lingkungan dan konsep Maqashid Syariah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna di balik praktik yang dilakukan oleh rumah sakit, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis (Sugiyono, 2022; Susanti et al, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD dr. Fauziah Bireuen telah melaksanakan pengelolaan limbah medis secara sistematis sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Hasil wawancara dengan informan kepala bagian lingkungan menyatakan bahwa limbah yang dihasilkan di unit pelayanan langsung dipisah sesuai jenis dan

warna wadah dan disimpan di IPAL lalu dimusnahkan sesuai prosedur.

Proses pengelolaan dimulai dari tahap pemilahan limbah berdasarkan jenisnya, seperti limbah infeksius, limbah tajam, dan limbah non-medis. Pemilahan ini bertujuan untuk meminimalkan risiko pencampuran limbah yang dapat memperburuk dampak lingkungan.

Selanjutnya, limbah medis yang telah dipilah dikumpulkan dan disimpan sementara di tempat penyimpanan khusus yang telah memenuhi standar keamanan. Tempat penyimpanan ini dirancang untuk mencegah kebocoran, pencemaran, dan akses dari pihak yang tidak berkepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah memperhatikan aspek keamanan dalam pengelolaan limbah medis.

Pada tahap berikutnya, limbah medis dimusnahkan melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin resmi dari pemerintah. Proses pemusnahan dilakukan dengan metode yang sesuai standar, seperti insinerasi, guna memastikan bahwa limbah tidak lagi berbahaya bagi lingkungan. Praktik ini menunjukkan adanya kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dalam pengelolaan limbah medis.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa petugas pengelolaan limbah telah mendapatkan pelatihan khusus terkait prosedur penanganan limbah medis. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kompetensi dan kesadaran petugas dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, pengelolaan limbah dapat dilakukan secara profesional dan sesuai standar yang ditetapkan.

Meskipun pengelolaan limbah telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek akuntansi lingkungan belum diterapkan secara optimal. Biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, seperti biaya pengangkutan, pemusnahan, dan penyimpanan, masih dicatat sebagai bagian dari biaya operasional umum. Hal ini menyebabkan tidak adanya pemisahan yang jelas antara biaya lingkungan dan biaya lainnya.

Informan Kepala Bagian Keuangan “Rumah sakit masih mencatat biaya lingkungan digabung dengan biaya operasional umum rumah sakit sehingga biaya lingkungan tidak dapat dilihat secara langsung oleh *Stakeholder*. Ketiadaan pencatatan khusus terhadap biaya lingkungan berdampak pada rendahnya

transparansi dalam laporan keuangan. Pemangku kepentingan tidak dapat mengetahui secara pasti berapa besar biaya yang dialokasikan untuk pengelolaan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang digunakan belum mampu mendukung pengelolaan lingkungan secara optimal.

Informan *Staff* keuangan juga menjelaskan bahwa selama ini pihak rumah sakit mencatat biaya lingkungan kedalam biaya operasional rumah sakit, pihak keuangan tidak atau belum mencatat secara khusus dan belum memisahkan dalam mencatat biaya lingkungan dengan biaya operasional sehingga tidak dapat diidentifikasi dan dievaluasi secara spesifik.

Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara praktik operasional dan sistem pelaporan keuangan. Di satu sisi, rumah sakit telah menunjukkan komitmen dalam pengelolaan lingkungan melalui kegiatan operasional, namun di sisi lain, komitmen tersebut belum tercermin dalam sistem akuntansi yang digunakan. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam penerapan akuntansi lingkungan di sektor kesehatan.

Dari perspektif Maqashid Syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam telah mulai diintegrasikan dalam pengelolaan lingkungan. Prinsip Hifz al-Din terlihat dari adanya fasilitas ibadah yang bersih dan terawat, yang menunjukkan perhatian terhadap aspek spiritual dalam lingkungan rumah sakit.

Prinsip Hifz al-Nafs tercermin dalam upaya menjaga kesehatan dan keselamatan melalui pengelolaan limbah medis yang baik. Dengan mengelola limbah secara tepat, rumah sakit telah berkontribusi dalam mencegah penyebaran penyakit dan menjaga keselamatan tenaga medis serta masyarakat sekitar.

Selanjutnya, prinsip Hifz al-Aql diwujudkan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada tenaga medis mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman, sehingga mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Prinsip Hifz al-Nasl terlihat dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan limbah yang baik merupakan bentuk tanggung jawab rumah sakit dalam menjaga lingkungan agar tetap layak bagi generasi mendatang. Hal

ini menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dalam pengelolaan lingkungan.

Sementara itu, prinsip Hifz al-Mal tercermin dalam alokasi anggaran untuk pengelolaan lingkungan. Namun, karena biaya tersebut belum dicatat secara terpisah, maka efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran belum dapat dievaluasi secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pencatatan akuntansi.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa belum diterapkannya akuntansi lingkungan secara eksplisit disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi lingkungan, belum adanya kebijakan khusus, serta belum adanya tuntutan regulasi yang mengharuskan pelaporan biaya lingkungan secara terpisah. Faktor-faktor ini menjadi hambatan dalam pengembangan akuntansi lingkungan di rumah sakit.

Selain itu, sistem akuntansi yang digunakan masih berfokus pada kebutuhan pelaporan keuangan konvensional, sehingga belum mengakomodasi kebutuhan informasi terkait lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan sistem akuntansi yang lebih adaptif terhadap isu-isu keberlanjutan.

Interpretasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berbasis Maqashid Syariah masih berada pada tahap awal. Meskipun nilai-nilai syariah telah mulai diterapkan dalam praktik operasional, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam sistem akuntansi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengintegrasikan aspek operasional, akuntansi, dan nilai-nilai syariah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan di rumah sakit tidak hanya memerlukan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga membutuhkan sistem akuntansi yang mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas. Integrasi antara akuntansi lingkungan dan Maqashid Syariah dapat menjadi solusi dalam menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Lebih lanjut, penerapan akuntansi lingkungan yang belum terstruktur juga berdampak pada proses pengambilan keputusan manajerial. Tanpa adanya informasi biaya lingkungan yang terpisah dan terukur,

manajemen rumah sakit akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi efisiensi biaya serta menentukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan strategis organisasi.

Selain itu, ketiadaan sistem akuntansi lingkungan yang jelas juga berpotensi menghambat upaya peningkatan kinerja lingkungan rumah sakit. Tanpa indikator yang terukur, sulit bagi manajemen untuk menilai apakah program pengelolaan limbah yang dilakukan sudah efektif atau masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan yang sistematis menjadi kebutuhan penting dalam mendukung peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Dalam perspektif tata kelola organisasi, penerapan akuntansi lingkungan juga berkaitan erat dengan prinsip akuntabilitas publik. Sebagai institusi pelayanan publik, rumah sakit memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya, termasuk dalam pengelolaan lingkungan. Transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja rumah sakit.

Jika dikaitkan dengan Maqashid Syariah, kurangnya transparansi dalam pencatatan biaya lingkungan dapat dilihat sebagai belum optimalnya penerapan prinsip Hifz al-Mal. Prinsip ini menekankan pentingnya pengelolaan harta secara amanah dan transparan. Dengan tidak adanya pemisahan biaya lingkungan, maka potensi evaluasi terhadap efisiensi penggunaan anggaran menjadi terbatas.

Lebih jauh lagi, integrasi akuntansi lingkungan dengan Maqashid Syariah seharusnya tidak hanya berhenti pada aspek operasional, tetapi juga harus masuk ke dalam sistem pelaporan dan pengendalian internal. Hal ini penting agar nilai-nilai syariah tidak hanya menjadi simbol, tetapi benar-benar terimplementasi dalam seluruh aspek pengelolaan organisasi, termasuk dalam sistem akuntansi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk mengembangkan model akuntansi lingkungan berbasis syariah yang lebih komprehensif. Model ini dapat mencakup identifikasi biaya lingkungan, pengukuran dampak lingkungan,

serta pelaporan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Dengan adanya model tersebut, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelaporan serta memperkuat akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Selain itu, penting bagi rumah sakit untuk mulai menyusun kebijakan internal yang secara khusus mengatur penerapan akuntansi lingkungan. Kebijakan ini dapat menjadi dasar dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Tanpa adanya kebijakan yang jelas, penerapan akuntansi lingkungan akan sulit dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dari sisi praktis, penerapan akuntansi lingkungan juga dapat memberikan manfaat dalam bentuk efisiensi biaya. Dengan adanya pencatatan yang jelas, rumah sakit dapat mengidentifikasi komponen biaya lingkungan yang paling besar dan mencari alternatif untuk mengurangi biaya tersebut tanpa mengurangi kualitas pengelolaan lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi dalam pengelolaan organisasi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berbasis Maqashid Syariah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di rumah sakit. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan komitmen dari manajemen, dukungan kebijakan, serta pengembangan sistem akuntansi yang lebih adaptif terhadap isu lingkungan dan nilai-nilai syariah.

Dengan demikian, penguatan akuntansi lingkungan tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab moral dan sosial organisasi. Integrasi antara akuntansi lingkungan dan Maqashid Syariah diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang tidak hanya efisien dan transparan, tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan.

Selain aspek manajerial dan akuntabilitas, penerapan akuntansi lingkungan juga memiliki implikasi terhadap peningkatan daya saing institusi rumah sakit. Rumah sakit yang mampu menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan secara transparan akan memiliki citra yang lebih baik di mata masyarakat. Citra positif ini dapat meningkatkan kepercayaan publik serta menjadi nilai tambah dalam persaingan antar institusi pelayanan kesehatan.

Lebih lanjut, dalam konteks keberlanjutan (*sustainability*), akuntansi lingkungan berperan sebagai alat untuk memastikan bahwa aktivitas operasional rumah sakit tidak merusak lingkungan dalam jangka panjang. Tanpa adanya sistem pencatatan yang jelas, upaya keberlanjutan hanya akan bersifat simbolik dan sulit diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, integrasi akuntansi lingkungan menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di sektor kesehatan.

Dari sisi regulasi, meskipun pemerintah telah menetapkan standar pengelolaan limbah medis, namun belum terdapat kewajiban yang secara spesifik mengatur pelaporan biaya lingkungan dalam laporan keuangan rumah sakit. Kekosongan regulasi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya penerapan akuntansi lingkungan. Dengan demikian, diperlukan dorongan dari regulator untuk menetapkan kebijakan yang lebih komprehensif terkait pelaporan biaya lingkungan.

Dalam perspektif Maqashid Syariah, keberlanjutan lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan prinsip Hifz al-Nasl, yaitu menjaga keberlangsungan generasi. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin kualitas hidup generasi mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang baik merupakan bentuk tanggung jawab moral yang harus dipenuhi oleh setiap institusi, termasuk rumah sakit.

Selain itu, prinsip Hifz al-Nafs juga semakin relevan dalam konteks pengelolaan limbah medis. Limbah medis yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit dan membahayakan kehidupan manusia. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat.

Dari sudut pandang organisasi, penerapan akuntansi lingkungan juga dapat mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih peduli terhadap lingkungan. Ketika biaya lingkungan dicatat dan dilaporkan secara transparan, maka seluruh elemen organisasi akan lebih sadar terhadap pentingnya efisiensi dan tanggung jawab lingkungan. Hal ini dapat membentuk budaya organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Selanjutnya, pengembangan akuntansi lingkungan berbasis Maqashid Syariah juga dapat menjadi inovasi dalam bidang akuntansi sektor publik. Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga memasukkan nilai-nilai spiritual sebagai bagian dari sistem akuntansi. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai instrumen untuk mewujudkan kemaslahatan.

Dalam konteks implementasi, rumah sakit perlu mempertimbangkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung pencatatan biaya lingkungan secara lebih rinci. Sistem ini dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan melaporkan biaya lingkungan secara lebih sistematis. Dengan dukungan teknologi, penerapan akuntansi lingkungan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penting bagi rumah sakit untuk melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia terkait akuntansi lingkungan. Kurangnya pemahaman mengenai konsep dan praktik akuntansi lingkungan menjadi salah satu hambatan dalam implementasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM menjadi langkah strategis dalam mendukung penerapan akuntansi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan dan telaah terhadap dokumen keuangan diketahui bahwa rumah sakit telah mengalokasikan anggaran untuk pengelolaan limbah medis berupa biaya pengangkutan limbah B3, biaya pengolahan limbah, serta pemeliharaan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Namun demikian, seluruh pengeluaran tersebut belum di catat dalam akun biaya lingkungan secara tersendiri melainkan masih digabungkan kedalam akun biaya operasional.

Secara keseluruhan, tambahan pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berbasis Maqashid Syariah memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek manajerial, regulasi, budaya organisasi, hingga nilai-nilai spiritual. Integrasi yang kuat antara aspek-aspek tersebut akan menghasilkan sistem pengelolaan lingkungan yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan jangka panjang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa RSUD dr. Fauziah Bireuen telah melaksanakan pengelolaan limbah medis secara operasional sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Proses pengelolaan limbah dilakukan secara sistematis mulai dari pemilahan, penyimpanan, hingga pemusnahan, sehingga menunjukkan adanya komitmen dalam menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dari sisi akuntansi, penerapan akuntansi lingkungan telah dilakukan oleh rumah sakit dalam laporan keuangan tetapi biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan masih digabungkan dalam biaya operasional umum, sehingga mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Dari perspektif Maqashid Syariah, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lingkungan telah mulai terlihat melalui berbagai aktivitas operasional yang mencerminkan prinsip menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Meskipun demikian, integrasi prinsip-prinsip tersebut dalam sistem akuntansi masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan berbasis Maqashid Syariah masih berada pada tahap awal dan memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat terintegrasi secara sistematis.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan konsep akuntansi lingkungan dan Maqashid Syariah dalam konteks sektor kesehatan, sehingga memperkaya literatur mengenai akuntansi berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan melalui penerapan akuntansi yang lebih transparan dan akuntabel.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar rumah sakit menyusun kebijakan formal terkait penerapan akuntansi lingkungan serta melakukan pemisahan pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Selain itu, diperlukan pengembangan sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung pencatatan biaya lingkungan secara lebih rinci dan sistematis. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan juga menjadi langkah penting dalam mendukung implementasi akuntansi lingkungan.

Selanjutnya, integrasi prinsip Maqashid Syariah dalam sistem akuntansi perlu diperkuat agar tidak hanya diterapkan pada aspek operasional, tetapi juga dalam pelaporan dan pengendalian keuangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan lingkungan tidak hanya memenuhi aspek teknis dan regulatif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, diharapkan rumah sakit dapat mewujudkan sistem pengelolaan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Prabantarkiso, R. M. (2021). *Konsep dan Penerapan GCG pada Lembaga Keuangan dan BUMN*. Deepublish.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (2001). *Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Amin, R. M., & Haneef, M. A. (2021). Environmental sustainability from an Islamic perspective: The role of Maqashid Shariah. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(1), 1–16
- Ananda, F. T., Ekasari, K., & Soedarso, E. H. (2025). *Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus pada RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep)*. Musytari: Neraca Manajemen & Ekonomi, Vol. 15, No. 10
- Ananda, R., Ekasari, D., & Soedarso, H. (2025). Akuntansi lingkungan dan pengendalian biaya pengelolaan limbah rumah sakit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 9(1), 55–72.
- Anggraini, D. (2024). Akuntansi lingkungan sebagai instrumen pengendalian biaya jangka panjang. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 6(2), 101–118.
- Anggraini, M. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Syariah dan Peranannya dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, Vol.2, No.12
- Ariani, M., Darmawan, D., & Zulhawati. (2021). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit*. 03(02), Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora, 87-98.

- Berlian, & Awaluddin, M. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sosial Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Asy-Syarikah*, 5(2), 101–118.
- Darsani, A., Nurlaila, N., & Amelia, R. (2023). Akuntansi lingkungan dan legitimasi sosial organisasi sektor publik. *Jurnal Akuntansi Publik*, 7(1), 33–49.
- Darsani, H., Nurlaila, & Rizqa Amelia. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengolahan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan)*. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, Vol.1, No.5, Hal. 319-331
- Dura, J. (2022). *Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, Lingkungan Pada Financial Performance Perusahaan Manufaktur*. Media Sains Indonesia.
- Fadilah, Yusran, & Fitriyani Syukri. (2024). *Analisis Akuntansi Lingkungan dan Dampak yang Terjadi pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kab. Enrekang*. Journal AK-99, Vol. 4, No. 1.
- Fadilah, R., Yusran, R., & Syukri, M. (2024). Transparansi biaya lingkungan dalam sektor pelayanan kesehatan. *Jurnal Akuntansi dan Lingkungan*, 8(2), 89–105.
- Fauzia, A., & Riyadi, M. (2022). Maqashid Syariah dan perlindungan generasi mendatang dalam perspektif lingkungan. *Journal of Islamic Environmental Studies*, 4(1), 21–38.
- Firdaus, S. (2022). *Al-Qur'an dan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah untuk Pencapaian SDGs*.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. S. (2023). Keadilan sosial dan akuntabilitas lingkungan dalam perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(2), 145–162.
- Jabir, N. A., Said, D., & Rahman, A. (2024). Analisis pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif Syariah Enterprise Theory. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 32–46.
- Jumanti, N. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta*. Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 3
- Jumanti. (2024). Risiko hukum dan regulasi dalam penerapan akuntansi lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 12(1), 77–92.
- Kasri, R. A., Ramli, U., & Sari, D. P. (2022). Islamic ethical framework and environmental justice: Evidence from public sector organizations. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 620–636.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
- Meutia, I. (2021). *Menata Pengungkapan CSR pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*. Deepublish.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*.
- Nurhayati, S., & Wibowo, A. (2024). Pengelolaan limbah medis dan keselamatan lingkungan rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 15–30.
- Pratama, A. S. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Lavalette Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Bracijaya, 8.
- Putri, A. R., Lestari, S., & Hakim, R. (2023). Dampak pencemaran lingkungan terhadap kualitas hidup masyarakat perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(2), 88–104.
- Rahim, A., & Osman, N. (2024). Ethical decision making and Maqashid Syariah in environmental accounting. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(2), 210–226.
- Rahman, A. A., Yusoff, H., & Isa, M. Y. (2024). Environmental accountability and justice in Islamic perspective: The role of Maqashid Syariah. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(1), 85–101.
- Ramadhani, R., Nurlaila, N., & Jannah, F. (2022). Efisiensi pengelolaan limbah medis melalui akuntansi lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Kesehatan*, 5(2), 60–76.
- Ramadhani, N., Nurlaila, & Jannah, N. (2022). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus pada*

- Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan*). Jurnal Akuntansi, 10(2), 123-135.
- Shihab, M. Quraish. (2005). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dalam Pandangan Maqashid Syariah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 9(2), 150-165.
- Susanti, E., Baehaqi, M., & Firman, A. (2021). Akuntansi lingkungan dan keberlanjutan organisasi sektor kesehatan. *Jurnal Akuntansi Berbasis Lingkungan*, 3(1), 1–15.
- Sulaiman, M., & Rahim, S. (2023). Environmental responsibility and Islamic ethics in healthcare institutions. *Journal of Islamic Management Studies*, 6(2), 95–112.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit